
ANALISIS LABA KOTOR TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA PT BANK BCA TBK

Fransiska Ajustina¹, Nura Yulianti², Nethania Christy³, Renny Oktafia⁴

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹fransiskajustina@gmail.com, ²nurayulianti41@gmail.com, ³2005netha@gmail.com,

⁴renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kinerja keuangan adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi perusahaan perbankan dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnisnya. Salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah bank adalah analisis laba kotor. Analisis laba kotor menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengkaji hubungan antara laba kotor dan kinerja keuangan pada PT Bank BCA Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara menganalisis laporan laba bank BCA terhadap kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara laba kotor dan kinerja keuangan bank, dimana laba kotor tersebut berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan dan stabilitas keuangan PT Bank BCA Tbk.

Kata Kunci : Analisis Laba, Kinerja Keuangan, Bank

ABSTRACT

Improving financial performance is very important for banking companies in maintaining their competitiveness and business sustainability. One factor that can make a significant contribution to a bank's financial performance is gross profit analysis. Gross profit analysis is one of the main indicators in evaluating operational efficiency and a bank's ability to generate income. The aim of this research is to examine the relationship between gross profit and financial performance at PT Bank BCA Tbk. This research was conducted using a qualitative approach method by analyzing BCA bank profit reports on the financial performance of PT Bank BCA Tbk from 2021 to 2023. The results of the analysis show that there is a correlation between gross profit and the financial performance of the bank, where gross profit contributes positively to growth and financial stability of PT Bank BCA Tbk.

Keywords : Profit Analysis, Financial Performance, Bank



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu yang diharapkan ialah laba atau *profit*. Badan usaha yang mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat ialah bank. Dampak dari pandemic Covid 19 berpengaruh pada semua sektor, terutama sektor ekonomi. Salah satu perusahaan perbankan konvensional swasta terbesar di Indonesia, yaitu PT Bank BCA Tbk, juga terpengaruh. Meskipun demikian, Bank BCA tetap memiliki jaringan cabang yang luas. Adanya pembatasan dalam beraktivitas atau *social distancing* membuat perekonomian menurun serta kinerja keuangan bank mulai terganggu, menurunnya minat masyarakat dalam menitipkan uangnya di bank serta bank mengalami risiko kredit macet. Hal ini dapat dikatakan likuiditas uang tidak lancar sehingga laba yang didapat oleh bank juga menurun bahkan dapat mengalami kerugian. Dalam hal ini tentunya bank berusaha mempertahankan kinerja operasionalnya dengan berbagai strategi yang dilakukan sehingga nantinya bank dapat menjalankan tugasnya dan memperoleh laba dari kegiatan yang telah dilakukan. (Manumpil dkk., 2019)

Laba adalah parameter penting dalam bidang keuangan perbankan yang mencerminkan kinerja operasional dan finansial bank. Adapun macam-macam laba yang terdiri dari empat jenis, yakni laba operasi, laba kotor, laba sebelum pajak/setelah pajak dan laba bersih. Dalam perbankan, laba kotor merupakan laba yang didapat dari selisih antara pendapatan operasi dan biaya operasi atau hasil aktivitas operasional bank. Laba kotor dapat dikurangi dengan biaya operasional dan biaya pajak atau beban perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan laba bersih. Selain dapat digunakan untuk menghitung laba bersih, analisis laba kotor dapat memberikan informasi terkait kinerja operasional perbankan, seperti biaya operasi, pendapatan operasi, dan efisiensi pengelolaan asset. Laba dapat menentukan kinerja keuangan bank, jika bank berhasil memperoleh laba sesuai target yang ditetapkan, maka kinerja keuangan bank akan dapat dikatakan baik. Namun jika laba tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh bank, maka kondisi keuangan bank dapat dianggap buruk. Hal yang penting bagi perusahaan perbankan ialah peningkatan kinerja keuangan dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnisnya. Salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah bank adalah analisis laba kotor. Laba kotor adalah salah

satu indikator utama yang menggambarkan efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahanya.

Adanya pandemi covid 19, kinerja keuangan sektor perbankan menurun hal ini menyebabkan perbankan sulit untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Analisis laba kotor terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan pada PT Bank BCA Tbk akan menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan mengidentifikasi kinerja keuangan pada PT Bank BCA Tbk dengan menganalisis laba kotor pada periode 2019 sampai 2023 dan mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian dengan cara yang komprehensif, menyeluruh, dan mendalam. Menurut Bogdam dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melibatkan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian pada fenomena sosial serta upaya untuk menggali perasaan dan persepsi dari partisipan yang menjadi subjek studi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara menganalisis laporan laba bank BCA terhadap kinerja keuangan Bank pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang bagaimana analisis laba pada bank ini mempengaruhi kinerja keuangan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan



Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas bisnis yang dianalisis menggunakan metode analisis keuangan. Tujuannya adalah untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik itu dalam kondisi yang menguntungkan maupun tidak. Hal ini menjadi krusial untuk memastikan penggunaan sumber daya yang cocok dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dengan demikian, kinerja keuangan merujuk pada evaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui. Metode analisis keuangan yang ada di dalam catatan laporan keuangan. Hasil evaluasi dan analisis yang berasal dari laporan keuangan tersebut akan memperlihatkan kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan dalam suatu periode.

1. Laporan Keuangan

Pada suatu perusahaan, evaluasi laporan keuangan dapat dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dokumen ini menyajikan informasi finansial sebuah entitas dalam periode tertentu dan terdiri dari beberapa komponen utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. (Utami dkk., 2021a)

laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca dan laporan perubahan ekuitas adalah empat jenis laporan keuangan yang memberikan informasi krusial tentang keuangan suatu entitas pada titik waktu tertentu dalam suatu periode tertentu. Neraca memberikan ikhtisar tentang posisi keuangan entitas dengan membandingkan kewajiban, aset dan ekuitas pemilik. Laporan laba rugi mencatat biaya, pendapatan, serta laba atau rugi bersih untuk memperlihatkan kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas memperlihatkan aliran kas keluar dan masuk dari entitas dalam periode waktu tersebut, sedangkan laporan perubahan ekuitas mencatat perubahan dalam ekuitas pemilik dari satu periode ke periode berikutnya.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk bahan informasi kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak lainnya tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan entitas serta sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan bisnis, investasi, dan pinjaman. Selain itu, laporan keuangan membantu perusahaan mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan beberapa langkah, termasuk pengumpulan data transaksi keuangan, pengklasifikasian data tersebut, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan pengauditan laporan keuangan oleh auditor independen untuk memastikan keandalan dan kredibilitas informasi yang disajikan. Adanya laporan keuangan yang akurat, dan akuntabel perusahaan dapat menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan mereka. dan terpercaya, entitas dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat posisi keuangan mereka di pasar. (Tanor dkk., 2015)

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari dibuat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, mutakhir, dan tepat tentang kondisi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan yang memperlukannya. Pertama, laporan keuangan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan menyajikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan potensial, dan risiko yang terkait. Dengan informasi tersebut, investor dapat mengevaluasi apakah investasi tersebut sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka.

Kedua, laporan keuangan juga penting bagi kreditur, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, yang mempertimbangkan pemberian pinjaman kepada entitas tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan, kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman dan bunga yang terkait. Informasi tentang likuiditas, solvabilitas, dan kinerja operasional perusahaan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan kreditur.

Terakhir, manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan



untuk memantau kinerja keuangan mereka sendiri serta untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan untuk membandingkan kinerja aktual dengan target yang ditetapkan, mengidentifikasi tren dan pola perilaku, serta mengevaluasi efektivitas strategi bisnis. Dengan informasi yang tepat waktu dan akurat dari laporan keuangan, manajemen dapat membuat keputusan yang berbasis data untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan perusahaan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Beberapa contoh rasio keuangan yang umum digunakan termasuk rasio current ratio, rasio debt-to-equity, rasio profit margin, dan rasio return on assets. Dengan menggunakan rasio keuangan, para pemangku kepentingan dapat membuat analisis komprehensif tentang kondisi keuangan suatu entitas dan membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pinjaman, atau pengelolaan bisnis. (Iswandi, 2022)

B. Laba

Laba merupakan hasil dari kegiatan operasional suatu perusahaan setelah mengurangkan semua biaya dari pendapatan yang diperoleh. Terdapat beberapa macam laba yang umumnya diidentifikasi dalam konteks keuangan perusahaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Laba Kotor (Gross Profit):

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan kotor (total pendapatan dari penjualan produk atau jasa) dengan biaya langsung yang terkait dengan produksi atau penyediaan barang atau jasa tersebut. Biaya langsung ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya.

2. Laba Operasional (Operating Profit):

Laba operasional adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasional

utama perusahaan setelah mengurangi semua biaya operasional, seperti biaya produksi, biaya distribusi, biaya penjualan, dan biaya administratif, dari pendapatan kotor.

3. Laba Bersih (Net Profit atau Net Income):

Laba bersih adalah laba akhir yang diperoleh setelah mengurangi semua biaya operasional, biaya non-operasional, pajak, dan beban lainnya dari total pendapatan. Laba bersih merupakan ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan setelah mempertimbangkan semua faktor pengeluaran dan pendapatan.

4. Laba Sebelum Pajak (Profit Before Tax):

Laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh sebelum pengurangan pajak penghasilan. Hal ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan dampak perpajakan. (Utami dkk., 2021b)

Setiap jenis laba ini memberikan informasi yang berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda pula. Analisis laba merupakan bagian penting dari evaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Bank BCA telah membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp60,2 triliun, naik 19,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tidak lepas disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional yang didukung oleh pertumbuhan bisnis yang terus berlanjut dari sisi permintaan kredit, pendanaan CASA, diikuti oleh perbaikan kualitas kredit yang mampu mendukung profitabilitas Bank. Secara keseluruhan laba bersih bank BCA yang telah diatribusikan kepada entitas induk tahun 2023 tertulis sebesar Rp48,6 triliun, naik sebesar 19,4% dibandingkan tahun 2022. Kenaikan tersebut sangat mendorong peningkatan laba bersih per saham (Earning Per Share - EPS) menjadi sebesar Rp395 per saham, naik dibandingkan Rp330 per saham di tahun 2022.

Laporan Laba Rugi (dalam miliar rupiah)



	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	99.945	87.476	78.473	12.469	14,3%	9.003	11,5%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	75.129	63.989	56.136	11.140	17,4%	7.853	14,0%
Pendapatan Bunga dan Syariah	87.398	72.241	65.627	15.157	21,0%	6.614	10,1%
Beban Bunga dan Syariah	(12.269)	(8.252)	(9.491)	(4.017)	48,7%	1.240	-13,1%
Pendapatan Operasional lainnya	24.817	23.487	22.337	1.330	5,7%	1.150	5,1%
Beban Operasional	(37.503)	(32.483)	(30.308)	(5.020)	15,5%	(2.175)	7,2%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	62.443	54.993	48.165	7.450	13,5%	6.828	14,2%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(2.263)	(4.526)	(9.324)	2.263	-50,0%	4.798	-51,5%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	60.180	50.467	38.841	9.713	19,2%	11.626	29,9%
Laba Bersih	48.658	40.756	31.440	7.903	19,4%	9.316	29,6%
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lainnya	(1.106)	(3.323)	427	2.217	-66,7%	(3.750)	-878,2%
Total Laba Komprehensif	47.552	37.433	31.867	10.119	27,0%	5.566	13,4%
Labanya yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	48.639	40.736	31.423	7.903	19,4%	9.313	29,6%
Kepentingan Non-Pengendali	19	20	17	(1)	-4,4%	3	17,6%
Labanya Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	47.534	37.414	31.849	10.120	27,0%	5.565	17,5%
Kepentingan Non-Pengendali	18	19	18	(1)	-5,6%	1	5,6%

* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Sumber: Laporan Tahunan Bank BCA

Bank BCA mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 19,4% mencapai Rp48,6 triliun di tahun 2023. Pencapaian tersebut didukung oleh pertumbuhan bisnis baik di sisi aset maupun liabilitas, serta terjaganya kualitas aset.

Pendapatan bunga bersih naik sebesar 17,4% menjadi Rp 75,1 triliun. Terutama dari kenaikan pendapatan bunga sebesar 21,0 %. Beban bunga meningkat 48,7% secara tahunan seiring dengan kenaikan suku bunga deposito. Kenaikan pendapatan bunga tersebut didukung oleh pertumbuhan volume kredit yang solid sehingga mendukung perbaikan komposisi aset (*asset mix*). Kredit tercatat mencapai 64,0% dari total aset produktif dibandingkan 60,6% di tahun sebelumnya seiring dengan pertumbuhan pinjaman ditahun 2023.

Pendapatan transaksi yang dievaluasi berdasarkan nilai wajar melalui laba rugi - bersih mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 46,6%, karena adanya buku rugi satu kali dari penjualan NPL yang lebih kecil dibandingkan tahun 2022. Pendapatan operasional lainnya juga mengalami kenaikan sebesar 11,8% dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh penerimaan pembayaran atas kredit yang telah dihapuskan dari buku, serta peningkatan pendapatan premi asuransi yang diperoleh dari entitas anak perusahaan, yaitu BCA Life dan BCA Insurance.

Peningkatan beban operasional sejalan dengan pengembangan jaringan BCA secara hybrid, baik di sisi kanal digital maupun perbankan cabang. Namun kontrol biaya yang seimbang diterapkan antara kebutuhan saat ini dan ke depan, serta memperhatikan potensi pertumbuhan dan daya saing bisnis di masa mendatang. BCA menjaga rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Cost to Income Ratio) untuk tetap pada level 33,8% atau turun 10 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

BCA terus memprioritaskan upaya digitalisasi dan otomasi sebagai bagian integral dari strategi perbankannya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta meningkatkan efisiensi operasional jangka panjang. Kemampuan BCA dalam menyediakan layanan perbankan digital telah mengakibatkan peningkatan signifikan dalam transaksi yang dilakukan melalui platform digital, mencapai 99,7% dari total transaksi nasabah BCA saat ini.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai bank swasta terbesar yang berada di Indonesia, turut berperan dalam mendukung pertumbuhan industri perbankan dengan melakukan fungsi intermediasi secara optimal sepanjang tahun 2023. Pada akhir tahun, total aset berhasil tumbuh sebesar 13,9% YoY mencapai Rp 810,4 triliun, melampaui pertumbuhan industri. Kenaikan tersebut didukung peningkatan kredit pada seluruh segmen, meskipun ditengah tren peningkatan suku bunga acuan.

Pertumbuhan pinjaman tersebut juga diiringi dengan terjaganya kualitas kredit seiring dengan membaiknya kinerja debitur pasca pandemi covid-19. BCA tetap disiplin untuk selalu menerapkan manajemen risiko yang *prudent* guna menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas. Serta mempertahankan posisi pemodal dan likuiditas tetap berada pada level yang sehat. *Loan at Risk* (LAR) pada tahun 2023 tercatat sebesar 6,9%, membaik dari tahun sebelumnya yang pernah mencapai level tertinggi yaitu 19,4% pada posisi Maret 2021.

Peran intermediasi kinerja keuangan BCA juga terus meningkat dengan tren LDR yang naik dari 65,2% menjadi 70,2% pada akhir tahun 2023. Sementara itu, permodalan BCA tetap kokoh dengan rasio kecukupan modal (CAR) tercatat berada pada level 29,4% pada desember 2023. Dengan dukungan pertumbuhan kredit disemua bagian unit, perbaikan kualitas pinjaman yang konsisten, serta peningkatan volume transaksi dan pendanaan. BCA dan entitas anak mampu membukukan laba bersih pada



tahun 2023 sebesar Rp 48,6 triliun, naik 19,4% dibandingkan ditahun sebelumnya.

Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa analisis laba kotor berkaitan erat dengan peningkatan kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk. Berikut ini hubungan antara analisis laba kotor dan peningkatan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. Analisis laba kotor dapat membantu PT Bank BCA Tbk dalam mengukur efisiensi operasionalnya dengan membandingkan pendapatan kotor dengan biaya langsung yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Bank dapat mengidentifikasi bagian mana yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan laba dengan memahami komponen pendapatan dalam laba kotor dan biaya yang terkait.
2. Melalui analisis laba kotor, PT Bank BCA Tbk dapat mengidentifikasi produk atau layanan perbankan yang paling menguntungkan dan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan bank. Bank dapat memfokuskan upaya pada pengembangan dan pemasaran produk - produk tersebut. Kemudian bank dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.
3. Analisis laba kotor dapat membantu PT Bank BCA Tbk dalam manajemen biaya atau mengelola biaya - biaya yang terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh bank. Dengan memahami biaya yang paling berpengaruh terhadap laba kotor bank dapat mengidentifikasi peluang untuk mengendalikan biaya - biaya tersebut sehingga akan meningkatkan profitabilitas.
4. Dengan melihat dan mengoptimalkan perbandingan antara pendapatan kotor dan biaya langsung, bank dapat meningkatkan margin laba kotornya. Margin laba yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi bank yang lebih baik dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya - biaya yang akan berdampak positif pada kinerja keuangan bank.

SIMPULAN

Kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Laba adalah salah satu tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, termasuk perusahaan perbankan seperti PT Bank BCA Tbk.
2. PT BCA Tbk adalah salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dengan jaringan cabang yang besar, yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
3. Laba merupakan indikator penting dalam keuangan perbankan, yang terdiri atas laba kotor, laba sebelum pajak/setelah pajak,, laba operasi dan laba bersih.
4. Analisis laba kotor sangat relevan dalam mengevaluasi kinerja operasional perbankan, mencakup biaya operasi, pendapatan operasi, dan efisiensi pengelolaan aset.
5. Kinerja keuangan bank sangat ditentukan oleh laba yang berhasil dicapai. Jika bank mencapai laba sesuai target, maka kinerja keuangan dikatakan baik, tetapi jika tidak mencapai target, keuangan bank dapat dikatakan buruk.
6. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan secara global, termasuk PT Bank BCA Tbk, yang mengalami penurunan kinerja keuangan.
7. Analisis laba kotor akan menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi kinerja keuangan PT Bank BCA Tbk pada periode 2019-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- El Adawiya, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 2(1), 35-50.
- Indrawati, A. (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 1(2), 226-235.
- Istan, M., Permatalia, R., & Hardinata, H. (2021). Analisis tingkat kesehatan pt bank central asia (bca) syariah menggunakan metode rgec. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 94-107.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan



Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.

- Manumpil, G., Taroreh, H. S., & Keles, D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 - 2017. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.35797/jab.9.1.2019.23556.49-56>
- Marsiuta, H. (2019). Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 133-146 <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.168>
- Meliangan, S., Tommy, P., & Mekel, P. A. (2014). Analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank BCA (persero) tbk dan bank cimb niaga (persero) tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Putri, H. T. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 28-34.
- Sari, D. I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 113-120.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK. *JURNAL EMBA*, 3(3).
- Utami, D. P., Fachruzzaman, F., & Puspita, L. M. N. (2021a). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK BENGKULU. *JURNAL FAIRNESS*, 8(1), 39-48. <https://doi.org/10.33369/fairness.v8i1.15194>
- Utami, D. P., Fachruzzaman, F., & Puspita, L. M. N. (2021b). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK BENGKULU. *JURNAL FAIRNESS*, 8(1), 39-48.